

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |  
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak  
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

## **PENGARUH ASSET GROWTH, OPERATING LEVERAGE, STRUKTUR AKTIVA DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)**

<sup>1</sup>Dela Rezky Amaliah

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjar, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Sosial Humaniora, Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjar, Indonesia  
e-mail: [delarezkyamaliah@gmail.com](mailto:delarezkyamaliah@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Asset Growth, Operating Leverage, Asset Structure and Return on Equity on Capital Structure (Study on Cosmetics and Household Needs Subsector Companies Listed on the IDX 2019-2023). The data used in this study are secondary data obtained from the annual financial reports of companies listed on the IDX. The sampling used a purposive sampling technique with a sample size of 6 companies that met the criteria. The analysis method used is multiple linear regression with hypothesis testing using the t-test and F-test using SPSS. The results of the study indicate that Simultaneously Asset Growth, Operating Leverage, Asset Structure and Return on Equity have an effect on Capital Structure. While partially Asset Growth has a significant negative effect on capital structure, Operating Leverage and Asset Structure have an insignificant positive effect and Return on Equity has a significant positive effect on capital structure.*

**Keywords:** *Asset Growth, Operating Leverage, Asset Structure, Return on Equity, Capital Structure.*

### **ABSTRAK**

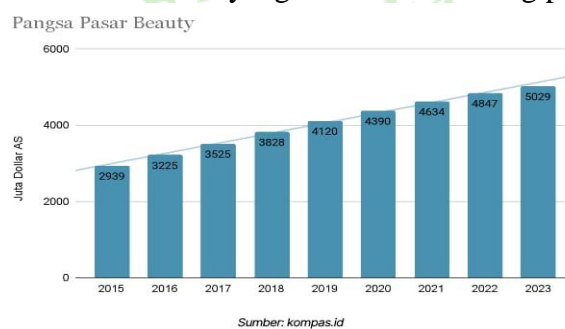
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Asset Growth, Operating Leverage, Struktur Aktiva dan Return on Equity* terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI 2019-2023). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di BEI. Adapun pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yaitu 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji hipotesis menggunakan Uji t dan Uji F dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Simultan *Aseet Growth, Operating Leverage, Struktur aktiva dan Return on Equity* berpengaruh terhadap Struktur Modal. Sementara secara parsial *Asset Growth* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, *Operating Leverage* dan *Struktur Aktiva* memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan *Return on Equity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

**Kata Kunci:** *Aseet Growth, Operating Leverage, Struktur aktiva, Return on Equity, Struktur Modal.*

## I. PENDAHULUAN

Dunia bisnis yang semakin berkembang menciptakan persaingan yang semakin tajam antar perusahaan. Dengan kondisi ini perusahaan dituntut untuk mengelola manajemen secara baik terutama dalam bidang keuangan. Setiap perusahaan harus mengembangkan perekonomian usahanya terutama dalam struktur modal. Dalam persaingan antar perusahaan, mengelola struktur modal diharapkan dapat mensejahterakan pemegang saham dan karyawannya.

Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga sendiri mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Kosmetik merupakan kebutuhan yang penting bagi masyarakat modern disebabkan karena kebutuhan kosmetik sangat diperlukan oleh masyarakat untuk menunjang penampilan dan barang keperluan rumah tangga yang setiap hari tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Selain itu, Indonesia yang merupakan Negara dengan iklim tropis menyebabkan penggunaan kosmetik menjadi salah satu hal yang penting bagi masyarakat, selain untuk menunjang penampilan, manfaat kosmetik sendiri juga berpengaruh terhadap kesehatan. Perkembangan industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Indonesia yang terus meningkat menyebabkan perusahaan ini bisa dibilang memiliki potensi untuk dikembangkan dan memiliki peluang investasi yang bagus. Hal ini juga didukung dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, sehingga permintaan akan produk kosmetik dan barang keperluan rumah tangga juga semakin meningkat serta peluang tren kosmetik halal yang mulai berkembang pesat di Indonesia.



Gambar 1. Data Pasar Kecantikan

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa masa resesi akibat pandemi Covid-19 tidak menghambat laju industri kecantikan, data Badan Pusat Statistik (BPS), industri kecantikan yang meliputi sektor industri farmasi, kimia, dan obat tradisional mengalami pertumbuhan mencapai 9,61% di tahun 2021. Disamping itu, BPOM RI mencatat, industri kecantikan mengalami kenaikan jumlah perusahaan hingga 20,6%. Sebanyak 819 industri kecantikan bertambah menjadi 913 industri terhitung dari tahun 2021 hingga akhir tahun 2022. Peningkatan jumlah pelaku usaha di industri kosmetik saat ini didominasi oleh sektor UMKM, yakni sebesar 83%. Hal ini menunjukkan besarnya potensi dan peluang dalam industri kosmetika khususnya di Indonesia.

*Asset Growth* atau Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan harus memiliki kaitan yang sangat erat dengan struktur modal dengan penentuan jumlah proporsi antara hutang jangka panjang dengan modal dalam penggunaannya. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dilengkapi dengan struktur modal yang merupakan proporsi dari penggunaan modal sendiri dan hutang. Tingkat produktivitas akan meningkat sesuai dengan struktur modal yang dimiliki perusahaan apabila struktur modal suatu perusahaan besar. Produktivitas yang meningkat akan berdampak positif bagi kelangsungan hidup perusahaannya (Mulyani, 2021)

*Operating Leverage* merupakan kemampuan perusahaan di dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT). Leverage operasi timbul sebagai akibat dari adanya beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka menggunakan leverage. Dengan menggunakan *operating leverage*

perusahaan mengharapkan perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar (Syamsuddin, 2021).

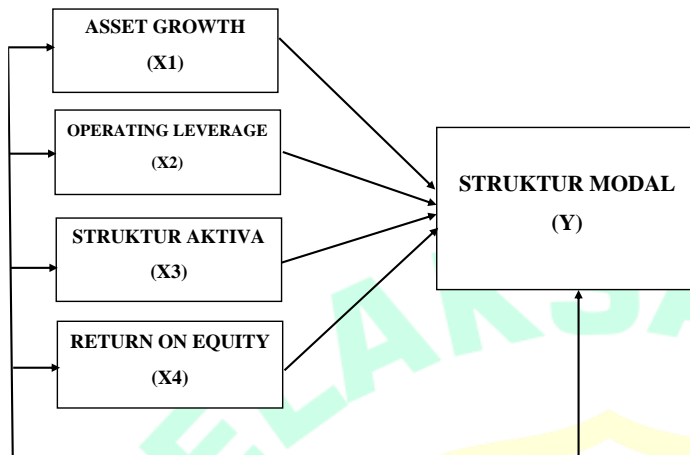
Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin besar aktiva tetap suatu perusahaan semakin besar peluang untuk memperoleh hutang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang sepadan dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.

*Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Dalam sebuah perusahaan struktur modal mempunyai pengaruh bagi perusahaan tersebut. Karena struktur modal merupakan suatu perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proposi antara utang jangka panjang dengan ekuitas yaitu saham preferen dan saham. Hutang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam struktur modal karena hutang jenis ini pada umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan), sedangkan hutang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu mendapat perhatian dari manajer keuangan. Oleh karena itu, biaya modal hanya mempertimbangkan sumber dana jangka panjang biasa (Irawan & Zainal 2018).

Beberapa Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya, Jenal Alamsah (2021) Yang menyatakan bahwa *Asset Growth* dan *Operating Leverage* Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Struktur Modal., menurut Levina Aurelia & Herlin Tundjung Setijaningsih (2020) Struktur Aktiva Berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal dan menurut penelitian Dian Shinta Arini dan Fenty Fauziah (2020). *Return on Equity* berpengaruh Positif signifikan terhadap Struktur modal. Dari beberapa penelitian tersebut, penelitian ini bermaksud ingin menguji kembali pengaruh dari *Asset Growth*, *Operating Leverage*, Struktur Aktiva dan *Return on Equity* terhadap Struktur Modal baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan objek Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023, dikarenakan pada Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga ini perusahaan harus terus berinvestasi dalam pengembangan produk dan inovasi. Pertumbuhan aset yang positif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memudahkan akses terhadap pembiayaan, tingkat *operating leverage* yang tinggi dapat meningkatkan potensi laba saat penjualan meningkat, perusahaan dengan struktur aktiva yang lebih fleksibel mungkin dapat mengelola risiko finansial lebih baik, yang pada gilirannya mempengaruhi pilihan antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan dan *Return on Equity* yang baik menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari ekuitas, yang bisa menarik investor untuk memberikan lebih banyak utang atau ekuitas baru, memengaruhi struktur modal keseluruhan maka hal ini menjadi alasan untuk melakukan Penelitian yang berjudul “Pengaruh Asset Growth, Operating Leverage, Struktur Aktiva Dan Return On Equity Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)”

## II. METODE PENELITIAN



Gambar 2. Kerangka berpikir

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan kerangka berpikir dari penelitian ini adalah dengan mencari semua data yang dibutuhkan untuk mencari tahu hasil setiap variabel, setelah semua hasil diperoleh maka data tersebut diolah kembali dengan menggunakan aplikasi *SPSS* untuk melihat pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan.

Pada penelitian ini yang dijadikan Objek adalah Laporan Keuangan Perusahaan sub-Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023. Jenis Penelitian Kuantitatif yang digunakan Pada Penelitian Ini. Penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto,2006).metode Kuantitatif adalah pengumpulan data berupa angka yang akan diolah untuk menjabarkan sebuah kesimpulan sebagai hasil akhirnya.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel		Definisi	Pengukuran
<b>Independen</b>	<i>Asset Growth</i> (X1)	<i>Asset Growth</i> (pertumbuhan aset) menunjukkan peningkatan total aset perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.	$AG = \frac{\text{Total Aset Tahun } t - \text{Total Aset Tahun } t-1}{\text{Total Aset Tahun } t-1}$
	<i>Operating Leverage</i> (X2)	<i>Operating Leverage</i> mengukur proporsi biaya tetap dalam struktur biaya operasional perusahaan.	$DOL = \frac{\text{Persentase Perubahan EBIT}}{\text{Persentase Perubahan Penjualan}}$
	Struktur Aktiva (X3)	Struktur aktiva menunjukkan komposisi aset yang dimiliki oleh perusahaan.	$SA = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Aset Tetap}}$
	<i>Return on Equity</i> (X4)	Tingkat pengembalian atas ekuitas, menunjukkan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$

		efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki pemegang saham.	
<b>Dependen</b>	Struktur Modal (X4)	Struktur modal menunjukkan komposisi sumber pembiayaan perusahaan antara ekuitas dan hutang.	DER = Total Utang/Total Ekuitas

Pada Tabel 1 diatas terdapat 4 variabel yang digunakan sebagai variabel Independen yang terdiri dari *Asset Growth* (X1), *Operating Leverage* (X2), Struktur Aktiva (X3), dan *Return on Equity* (X4) Sedangkan untuk varibel Dependen adalah Struktur Modal(Y).

Dalam sebuah Penelitian Pastinya mengenal yang namanya populasi dan juga Sampel. Menurut Sugiyono (2018). Populasi adalah seluruh jumlah dari objek yang akan diteliti memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan telah di tentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya., sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam Penelitian ini adalah *Purpose Sampling*, *Purpose Sampling* adalah metode pemilihan sampel atas dasar kesesuaian model sampai dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan secara acak atau tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu., Populasi yang didapat dari Laporan Keuangan Tahunan Sub sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. yang ditunjukkan pada Tabel 2 dibawah.

Tabel 2. Sampel penelitian

Keterangan	Jumlah perusahaan
Seluruh: Sub Sektor Kosmetik dan keperluan Rumah Tangga yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2019-2023	10
Perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang IPO sebelum tahun 2019.	7
Perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2019-2023.	6
<b>Total Sampel Penelitian</b>	<b>6</b>
Total Observasi selama 5 tahun (6 sampel perusahaan X 5 tahun)	<b>30</b>

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linear Berganda, Uji F, Uji t, Uji Determinasi, dan Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi Klasik pada penelitian ini menggunakan 4 komponen didalamnya yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas,

heteroskedastisitas dan autokorelasi. Langkah awal untuk melihat dari gambaran data Penelitian adalah dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif.

Menurut Menurut Ghozali (2018 : 19) bahwa Analisis Statistik Deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran dan meliputi tabel, grafik, nilai mean, median, modus, varian, standar deviasi dan jumlah sampel sesuai dengan keterkaitan penelitian yang akan dideskripsikan. Analisis statistik deskriptif Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau Penyamarataan.

Uji asumsi klasik Menurut Ghozali (2018) ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak biasa diantaranya adalah Uji Multikolinieritas (Untuk regresi linier berganda), Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas,

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar keputusan Uji Normalitas adalah apabila nilai Signifikansi  $> 0.05$  maka nilai residual terdistribusi normal dan apabila Signifikansi  $< 0.05$  maka nilai Residual terdistribusi tidak normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar Variabel independent ( Bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara Variabel Independen ( Bebas). Pada Pengujian Multikolinieritas ini untuk mengetahui ada atau tidaknya Multikolinieritas dapat dilihat menggunakan Nilai *Tolerance* dan *VIF* ( *Variance Inflation Factor*), dimana ke-dua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel Independen lainnya. Apabila nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$ , maka nilai tersebut menunjukkan adanya Multikolinieritas (Ghozali,2011).

Uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antara pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model pengujian yang baik seharusnya bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan menganalisis grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen. Uji heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser adalah metode yang umum digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas secara akurat dengan meregresi variabel independent terhadap variabel Residual Absolut (ABS\_RES).

Kriteria Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser adalah:

Jika nilai Sig  $> 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Jika nilai Sig  $< 0,05$ , maka terdapat gejala heteroskedastisitas

Analisis regresi merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji hubungan linier antara dua atau lebih Variabel independent terhadap variabel dependen. Software *SPSS* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *Asset Growth*, *Operating Leverage*, Struktur Aktiva dan *Return on Equity* sebagai variabel independent terhadap Struktur Modal sebagai variabel Dependen.

Uji-t atau t test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini, kita melihat nilai Probabilitasnya, jika probabilitasnya menunjukkan hasil lebih kecil dari  $< 0.05$  maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Namun jika nilai signifikannya lebih besar dari  $> 0.05$  maka hipotesisnya ditolak atau tidak Signifikan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Dan koefisien Determinasi atau R-Squared ( $R^2$ )

digunakan untuk mengetahui pentingnya hubungan antar beberapa variabel dalam arti yang lebih jelas.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AS	30	-.27	.66	.0529	.18108
OL	30	-13.92	3.01	-.2598	2.90028
SA	30	.27	12.07	2.5073	3.38078
ROE	30	-.62	1.45	.2260	.56308
SM	30	.23	3.93	1.1352	1.13254
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data SPSS diolah, tahun 2024

Pada Tabel 3 diatas menunjukkan hasil dari gambaran umum data penelitian berupa Mean yang digunakan untuk mengetahui rata – rata, standar Deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata, Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah data terbesar, Nilai Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah data terkecil Sedangkan Variabel independen yang digunakan meliputi *Asset Growth*, *Operating Leverage*, Struktur Aktiva dan *Return on Equity* sebagai variabel serta Variabel Dependen yaitu Struktur Modal.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63333593
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.834
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data SPSS diolah, tahun 2024

Dari tabel 4 diatas menunjukkan hasil  $0.834 > 0.5$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

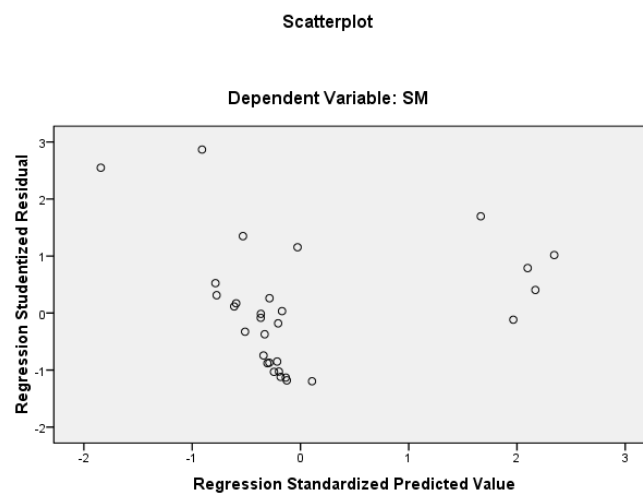
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.973	.181		5.379	.000		
	AS	-1.556	.702	-.249	-2.215	.036	.992	1.009
	OL	.038	.051	.098	.751	.460	.728	1.374
	SA	-.040	.039	-.121	-1.033	.311	.914	1.094
	ROE	1.576	.267	.783	5.912	.000	.712	1.404

a. Dependent Variable: SM

Sumber: Data SPSS diolah, tahun 2024

Pada Tabel 5 diatas menunjukkan semua nilai VIF variabel  $< 10$  dan semua nilai *tolerance* yang  $> 0.10$  sehingga dari hasil itu dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Gambar 3. Hasil uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data SPSS diolah, tahun 2024

Dari gambar 3 *Scatter Plot* diatas Dari hasil diatas setelah data ditransformasi grafik scatterplot menggambarkan bahwa data menyebar secara acak dan tidak terdapat pola yang jelas dan teratur, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.



Tabel 6. Hasil uji heteroskedastistitas menggunakan Uji Glejser

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.624	.101		6.148	.000
	AG	.191	.394	.087	.484	.633
	OL	.006	.029	.046	.220	.827
	SA	-.040	.022	-.338	-1.807	.083
	ROE	-.211	.150	-.299	-1.410	.171

a. Dependent Variable: ABS\_RES  
 sumber : Data diolah dengan SPSS

Sumber: Data SPSS diolah, tahun 2024

Pada Tabel 6 diatas menunjukkan nilai sig > 0,05 Maka dapat disimpulkan dari semua variabel yang diuji heteroskedastistitas menggunakan Uji Glejser Nilai Sig >0.05 dimana kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastistitas.

Tabel 7. Hasil uji autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 <sup>a</sup>	.687	.637	.68212	.787

a. Predictors: (Constant), ROE, AS, SA, OL

b. Dependent Variable: SM

Sumber: Data SPSS diolah, tahun 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai dari Durbin Watson sebesar 0,787 maka termasuk dalam kriteria ke 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil uji parsial uji-t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.973	.181		5.379	.000
	AS	-1.556	.702	-.249	-2.215	.036
	OL	.038	.051	.098	.751	.460
	SA	-.040	.039	-.121	-1.033	.311
	ROE	1.576	.267	.783	5.912	.000

a. Dependent Variable: SM

Sumber : Data diolah oleh SPSS

Sumber: Data diolah, tahun 2024

dari tabel 8 menunjukkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas, pengaruh *Asset Growth* (X1), *Operating Leverage* (X2), Struktur Aktiva (X3), dan *Return on Equity* (X4) terhadap Struktur Modal dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Asset Growth* terhadap Struktur Modal

Pada tabel 4.10, hasil hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Asset Growth* memiliki nilai t-hitung sebesar -2,215 dan t-tabel sebesar 2,05954. Dengan demikian, t-hitung  $-2,215 < t\text{-tabel } 2,05954$ . Selain itu, nilai signifikan dari uji hipotesis adalah 0,036, yang berarti  $\text{Sig.} < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel *Asset Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

### 2. Pengaruh *Operating Leverage* terhadap Struktur Modal

Pada tabel 4.10, hasil hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Operating Leverage* memiliki nilai t-hitung sebesar 0,751 dan t-tabel sebesar 2,05954. Maka, t-hitung  $0,751 < t\text{-tabel } 2,05954$ . Nilai signifikan yang diperoleh dari uji hipotesis adalah 0,460, yang berarti  $\text{Sig.} > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel *Operating Leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

### 3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Pada tabel 4.10, hasil hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva memiliki nilai t-hitung sebesar -1,033 dan t-tabel sebesar 2,05954. Ini berarti t-hitung  $-1,033 < t\text{-tabel } 2,05954$ . Nilai signifikan dari uji hipotesis adalah 0,311, yang menunjukkan bahwa  $\text{Sig.} > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel Struktur Aktiva berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

### 4. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Struktur Modal

Pada tabel 4.10, hasil hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* memiliki nilai t-hitung sebesar 5,912 dan t-tabel sebesar 2,05954. Dalam hal ini, t-hitung  $5,912 > t\text{-tabel } 2,05954$ . Nilai signifikan yang diperoleh dari uji hipotesis adalah 0,000, yang berarti  $\text{Sig.} < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Tabel 9. Hasil uji F (simultan)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.564	4	6.391	13.736	.000 <sup>a</sup>
	Residual	11.632	25	.465		
	Total	37.197	29			

a. Predictors: (Constant), ROE, AS, SA, OL

b. Dependent Variable: SM

Sumber: Data diolah, tahun 2024

Uji-F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel Independen secara simultan terhadap variabel dependennya, dari tabel 9 diatas menunjukkan nilai F-hitung sebesar 13,736 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai F-tabel adalah 2,76, sehingga  $F\text{-hitung } 13,736 > F\text{-tabel } 2,76$ , dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Asset Growth* (X1), *Operating Leverage* (X2), Struktur Aktiva (X3), dan *Return on Equity* (X4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Struktur Modal (Y).

Tabel 10. Hasil uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 <sup>a</sup>	.687	.637	.68212

a. Predictors: (Constant), ROE, AS, SA, OL

Sumber: Data diolah, tahun 2024

Hasil tabel 10 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0,687. Nilai R Square ini diperoleh dari pengkuadratan koefisien korelasi "R," yaitu  $0,829 \times 0,829 = 0,687$ . Dengan demikian, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,687 atau 68,7% ini berarti bahwa variabel *Asset Growth* (X1), *Operating Leverage* (X2), Struktur Aktiva (X3), dan *Return on Equity* (X4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Struktur Modal (Y) sebesar 68,7%. Sementara itu, sisanya ( $100\% - 68,7\% = 31,3\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh *Asset Growth* (X1) *Operating Leverage* (X2) Struktur Aktiva (X3) dan *Return on Equity* (X4) terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis, pembahasan mengenai temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Asset Growth* terhadap Struktur Modal

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengaruh *Asset Growth* terhadap Struktur Modal. Dari hasil analisis menggunakan SPSS, variabel *Asset Growth* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,036, yang lebih kecil dari 0,05, serta t-hitung  $-2,215 < t\text{-tabel } -2,05954$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, *Asset Growth* memiliki pengaruh

negatif signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023. Temuan ini mendukung hipotesis pertama dan berbeda dengan penelitian Jenal Alamsyah (2021), yang menemukan pengaruh positif signifikan dari *Asset Growth* terhadap Struktur Modal di sektor aneka industri. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Aurelia & Setijaningsih (2020). Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi dalam aset tidak selalu mempengaruhi keputusan manajerial terkait pendanaan, karena manajer lebih fokus pada laba ketimbang aset. Perusahaan dengan peluang investasi yang baik lebih cenderung disukai oleh manajemen dan pemegang saham, sedangkan perusahaan tanpa peluang investasi akan lebih bergantung pada utang. Penurunan dalam tingkat *Asset Growth* dapat menyebabkan penurunan Struktur Modal, dan sebaliknya, peningkatan dapat berujung pada peningkatan Struktur Modal. Peningkatan aset yang diiringi oleh hasil operasional yang lebih baik juga akan menarik minat investor.

## 2. Pengaruh *Operating Leverage* terhadap Struktur Modal

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh *Operating Leverage* terhadap Struktur Modal. Dari uji SPSS, variabel *Operating Leverage* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,460, yang lebih besar dari 0,05, dan t-hitung  $0,71 < t\text{-tabel } 2,05954$ . Kesimpulannya, secara parsial, *Operating Leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023. Temuan ini mendukung hipotesis kedua, namun berbeda dari penelitian Jenal Alamsyah (2021) yang menemukan pengaruh negatif tidak signifikan di sektor aneka industri. Hasil ini konsisten dengan penelitian Lely Novianti & Triyani Budyastuti (2022) di sektor pertambangan. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak perusahaan tidak dapat mendanai operasional hanya dengan laba internal, dan lebih memilih menggunakan dana eksternal. *Operating Leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang untuk operasi, sehingga perusahaan cenderung mengutamakan penggunaan dana eksternal dibandingkan internal.

## 3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Dari analisis SPSS, variabel Struktur Aktiva memiliki nilai signifikan 0,311, yang lebih besar dari 0,05, dan t-hitung  $-1,033 < t\text{-tabel } 2,05954$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Struktur Aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023. Temuan ini menolak hipotesis ketiga dan sejalan dengan penelitian Chusnul Khotimah (2023), yang menunjukkan bahwa besar kecilnya Struktur Aktiva tidak mempengaruhi kebijakan Struktur Modal. Artinya, meskipun perusahaan memiliki aktiva tetap yang besar, hal ini tidak selalu berimplikasi pada penggunaan utang yang lebih besar, karena perusahaan cenderung lebih mengutamakan modal internal.

## 4. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Struktur Modal

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah pengaruh *Return on Equity* terhadap Struktur Modal. Dari uji SPSS, variabel *Return on Equity* menunjukkan nilai signifikan 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan t-hitung  $5,912 > t\text{-tabel } 2,05954$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023. Temuan ini mendukung hipotesis keempat dan sejalan dengan penelitian Arini, D.S. & Fauziah, F. (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal di bank syariah Indonesia. Hal ini mungkin disebabkan oleh peningkatan laba yang dihasilkan, yang berpengaruh pada komposisi Struktur Modal. Dengan profitabilitas yang

tinggi, laba ditahan akan meningkat, mendorong penggunaan utang yang lebih tinggi karena prospek perusahaan dianggap baik.

5. **Pengaruh *Asset Growth* (X1), *Operating Leverage* (X2), Struktur Aktiva (X3), dan *Return on Equity* (X4) terhadap Struktur Modal (Y)**

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah pengaruh simultan dari variabel *Asset Growth* (X1), *Operating Leverage* (X2), Struktur Aktiva (X3), dan *Return on Equity* (X4) terhadap Struktur Modal (Y). Hasil pengujian ANOVA menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 13,736 lebih besar dari F-tabel 2,76 ( $13,736 > 2,76$ ) dengan nilai signifikansi 0,00, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap Struktur Modal. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa R<sup>2</sup> sebesar 0,687 atau 68,7% dari Struktur Modal dapat dijelaskan oleh *Asset Growth*, *Operating Leverage*, Struktur Aktiva, dan *Return on Equity*. Sisa 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Oleh karena itu, hipotesis kelima diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *Asset Growth*, *Operating Leverage*, Struktur Aktiva, dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023.

#### IV. KESIMPULAN & SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Asset Growth*, *Operating Leverage*, Struktur Aktiva, dan *Return on Equity* terhadap Struktur Modal Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, memberikan hasil bahwa Variabel *Asset Growth* (X1) memiliki pengaruh Negatif Signifikan Terhadap Struktur Modal (Y), *Operating Leverage* (X2) memiliki pengaruh Positif tidak signifikan terhadap Struktur Modal (Y), Struktur Aktiva (X3) berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal (Y), dan untuk *Return on Equity* (X4) berpengaruh Positif signifikan terhadap Struktur Modal. Variabel Independen pada penelitian ini yang terdiri dari *Asset Growth* (X1), *Operating Leverage* (X2), Struktur Aktiva (X3), dan *Return on Equity* (X4) Berpengaruh signifikan secara Simultan (Bersamaan) terhadap Variabel dependen Struktur Modal (Y) pada Perusahaan subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai Berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan Variabel independen baru yang lebih bervariasi untuk mengetahui Struktur Modal.
2. Peneliti selanjutnya disarankan hendaknya menambah rentang waktu penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai variabel yang lebih baik untuk penelitian yang akurat.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian selain subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga supaya bisa dijadikan Perbandingan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsah, J. (2021). Pengaruh *Asset Growth* dan *Operating Leverage* Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(04), 610-621.
- Abimanyu, M. K. A., & Wirasedana, W. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Pendapatan Dan *Operating Leverage* Pada Struktur Modal Industri Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 848-862.
- Agustin, K. L., Salim, U., & Andarwati, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Aktiva, *Leverage Operasi*, Stabilitas Penjualan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *IQTISHODUNA*, 16(1), 17-38.

- Amin, M. A. N., Amirah, A., & Azis, L. A. (2023). Pengaruh Growth Opportunity, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 132-151.
- Arini, D. S., & Fauziah, F. (2020). Analisis Pengaruh Return On Equity dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2017. *Borneo Studies and Research*, 1(3), 1383-1393.
- Aruan, D. A., Sitanggang, P., Tobing, C. N. L., & Harianja, L. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017-2020): Bahasa Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2336-2344.
- Gayatri, Ni Luh Putu Swasti, dan Ni Made Sunarsih. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018." *Paulus Journal of Accounting (PJA)* 2(1): 40–55. <http://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/pja/article/download/92/83>.
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 146– 151. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.25>
- Handayani, N. P., & Bustari, A. (2022). Pengaruh Non Debt Tax Shield, Operating Leverage Dan Perumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018. *Pareso Jurnal*, 4(1), 87-102
- Intan, Sri. 2019. "Pengaruh Premi, Klaim, Hasi Underwriting, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Pendidikan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017."
- Junita, M., & Lumbanraja, J. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Operating Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 237-248.
- Jufrizen, J., & Al-Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Khotimah, C. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 4(1), 111-124.
- Maryanti, E. (2018). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143–151.
- Novianti, L., & Budyastuti, T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Operasi, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 146-159..
- Aurelia, L., & Setijaningsih, H. T. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 801-807.
- Oktaviana, A., & Taqwa, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Busines Risk, Growth of Assets, Operating Leverage terhadap Struktur Modal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 470-485.
- Puspitawati, B., & Fitria, A. (2021). Pengaruh Managerial Ownership, Operating Leverage Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 10(2).

- Purwaningrum, Sulistio, and Dian Filianti. 2020. "Determinan 133 Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dib Indonesia Periode 2013-2018." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7(5).
- Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 234490.
- Milenia, S., & Sha, T. L. (2023). PENGARUH ASSET GROWTH, LEVERAGE, STRUKTUR AKTIVA DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(3), 1055-1064.
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294-312.
- Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. (2012). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Buku 1. (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsudin, Lukman, 2013, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40-59.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. PT Gelora Aksara Pratama.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)